

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

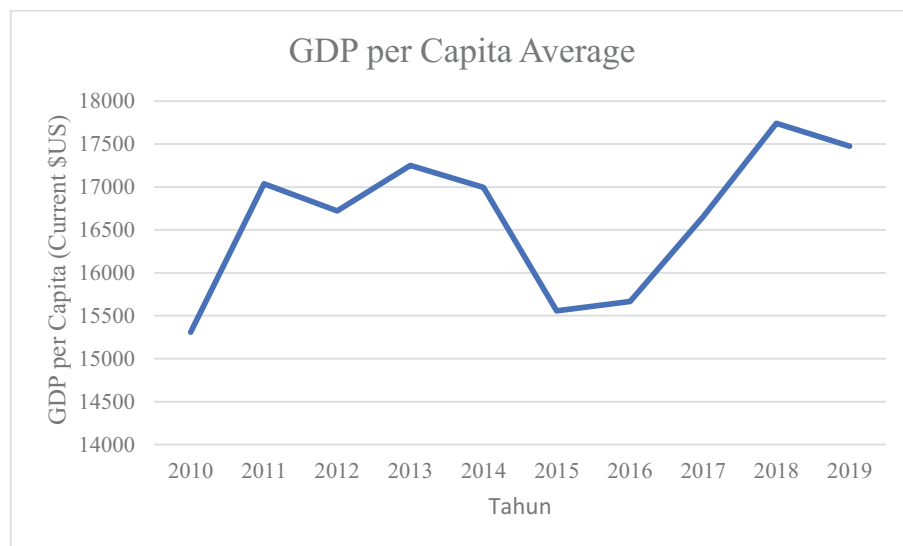
Dalam studi ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan topik yang sangat jamak digunakan sebagai subjek penelitian dan menjadi tolak ukur performa ekonomi pada suatu negara. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi merefleksikan potensial kenaikan produktivitas dalam perekonomian. (Căuțișanu & Hatmanu, 2019)

Gross Domestic Product per Capita suatu negara merupakan tolak ukur yang sering digunakan untuk mengetahui tingkatan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dikarenakan kemampuan *Gross Domestic Product per Capita* untuk menyediakan standar perhitungan yang dapat menghitung nilai output perseorangan, dan menyebabkan hubungan langsung dengan pertumbuhan ekonomi. Keberlangsungan pertumbuhan ekonomi dapat menaikkan upah rata-rata dan sangat berkaitan dengan penurunan kemiskinan. (World Bank, 2022). Hal tersebut menjadi landasan dimana pertumbuhan ekonomi dapat ditangkap melalui perkembangan *Gross Domestic Product per Capita* pada negara – negara berkaitan. Sementara itu, terdapat kebutuhan klasifikasi pendapatan negara – negara dunia untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi perekonomian suatu negara dengan tingkatan pendapatan yang berbeda pada negara – negara dunia.

Menurut *World Bank* pada tahun 2021, terdapat 4 kategori pendapatan yaitu *Low Income*, *Lower-Middle Income*, *Upper-Middle Income*, dan *High Income*. Klasifikasi ini diperbaharui setiap 1 Juli setiap tahun nya dengan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar dan populasi. Menurut klasifikasi nya, *Low Income* merupakan negara dengan GNI (*Gross National Income*) per capita dibawah \$1,046, *Lower-Middle Income* dengan GNI per capita antara \$1,046 – \$4,095, *Upper-Middle Income* dengan GNI

per capita antara \$4,096 – \$12,695, dan *High Income* merupakan negara dengan GNI per capita diatas \$12, 695.

Pada gambar 1.1 bisa dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi pada 120 negara dunia secara agregat menunjukkan tren penurunan pada tahun 2014 – 2015. Hal tersebut menurut World Bank (2018) dapat dijelaskan karena pada tahun 2014 terdapat krisis harga minyak di dunia yang mencapai penurunan sebesar 70 persen, penurunan harga tersebut adalah salah satu penurunan harga terbesar dalam sejarah modern semenjak perang dunia II. Kondisi ini dipicu oleh tidak dapat tersalurkan nya persediaan minyak dunia karena semakin menurun nya kebijakan impor minyak di negara – negara dunia. Fluktuasi *GDP per Capita* pada negara – negara dunia dalam *timeframe* tersebut mendorong penulis untuk menggunakan periode penelitian pada periode 2010 – 2019.



Sumber: *World Bank*, 2022

Gambar 1.1
Perkembangan GDP per Capita 120 Negara Dunia Periode 2010 – 2019

Dalam penjelasan Salvatore (2007:358), dijelaskan bahwa mesin pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai dengan adanya perdagangan Internasional (*trade as an engine growth*). Negara - negara dunia membutuhkan perdagangan internasional untuk menuju perekonomian yang lebih baik di negara tersebut dan diharapkan mampu menciptakan hubungan diplomatis dan integrasi ekonomi antar negara di dunia. Mankiw (2006:11) menjelaskan bahwa keterbukaan perdagangan internasional mampu menguntungkan negara yang bersangkutan secara keseluruhan dikarenakan keuntungan produksi dapat menutupi kerugian produksi. Keuntungan perdagangan Internasional salah satunya adalah munculnya kemungkinan suatu negara mampu menghasilkan barang dan jasa secara lebih murah, baik dari material maupun cara memproduksi. Perdagangan internasional sendiri bertujuan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara, salah satu caranya adalah melakukan kegiatan ekspor dan impor. Saat suatu negara tidak memiliki bahan serta kemampuan untuk pemenuhan permintaan dalam negeri, kemungkinan besar negara tersebut akan melakukan kegiatan impor. Sedangkan, negara yang memiliki kelebihan dalam sumber daya manusia dan sumber daya alam akan lebih memilih hal yang lebih menguntungkan yaitu ekspor ke negara lain. Negara yang memiliki kelebihan material akan menjual dengan harga yang lebih murah dan menjual ke luar negeri.

Hal tersebut memberikan pandangan bahwa keterbukaan perdagangan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, keterbukaan perdagangan sangat berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan akses kepada barang dan jasa, untuk mencapai pengalokasian yang efisien terhadap sumber daya dan meningkatkan total faktor produktivitas lewat difusi teknologi dan diseminasi pengetahuan. Hal tersebut menjadikan negara dengan keterbukaan perdagangan lebih tinggi diekspektasikan dapat menyaingi negara dengan keterbukaan perdagangan yang lebih rendah. Dalam perspektif ini, menjadikan negara berkembang lebih mendapatkan keuntungan bila

melakukan perdagangan dengan negara yang lebih maju. Mengingat juga hal tersebut diharapkan dapat memberi keuntungan dari institusi internasional dan donor dari pemerintahan negara yang lebih maju agar dapat membuka dan mengintegrasikan negara berkembang ke pasar global. Kebijakan tersebut juga didasari akan kegagalan terdahulu dari strategi *import-substitution industrialization* dan juga ditemukan nya secara studi bahwa negara yang lebih *outward-oriented economies* menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Sebagai contoh, keberhasilan ekonomi di Asia Timur juga dapat tercapai dengan strategi nya untuk lebih lebih membuka perekonomian nya lebih awal (Stiglitz, 2000). Tidak mengherankan juga jika pada sekitar akhir 1970, banyak negara berkembang yang melakukan reformasi yaitu liberalisasi dalam perekonomian yang di tunjukan dengan penurunan tarif ekspor impor dan menerapkan *non-tariff barriers*. Bagaimanapun, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa naik nya keterbukaan ekonomi dapat menyebabkan efek buruk terhadap pertumbuhan ekonomi karena terdapatnya inflasi dan menurunkan suku bunga (Jafari Samimi et al., 2013). *Trade Openness* juga dapat mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi pada negara – negara yang memiliki spesialisasi pada produksi produk berkualitas rendah (Hausmann et al., 2005), Sebagai contoh, negara yang melakukan ekspor produk primer lebih rentan untuk terhadap *trade shocks*. Meskipun begitu, secara umum diyakini bahwa keterbukaan terhadap perdagangan internasional dapat menghasilkan keuntungan dalam pertumbuhan ekonomi, terutama untuk negara yang berkembang

Information and Communication Technology (ICT) berperan substansial terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama saat ini di era internet dan telekomunikasi (Lee & Brahmasrene, 2013; Ishida, 2015; Rohman & Bohlin, 2014; Shahiduzzaman & Alam, 2014; Pradhan et al., 2014; WTO, 2008; Jorgenson & Sthiroh, 1991). Tidak mengherankan bila banyak negara berkembang yang sangat berfokus terhadap internalisasi ICT, dengan cara

menyeimbangkan pengalokasian pendapatan negara yang sangat terbatas untuk teknologi dan mengejar negara – negara berkembang secara teknologi. (Bankole et al., 2013; ASEAN, 2011; Kooshki & Ismail, 2011; Chakraborty & Nandi, 2003). Bahkan, jamak ditemukan pada negara – negara berkembang untuk mengadopsi kebijakan pengembangan ICT sebagai prioritas utama.

Perdagangan internasional telah menunjukkan bagaimana peran vital nya dalam diseminasi teknologi, pertumbuhan inovasi, dan mengurangi biaya penelitian untuk teknologi, hal ini memberikan dampak kemajuan teknologi pada negara – negara berkembang. Hal tersebut juga diyakini menjadi kemajuan untuk kemampuan dan pengetahuan pekerja domestik, yang mengartikan bahwa perdagangan berdampak pada kualitas sumber daya yang merupakan instrumen utama untuk pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Maitra & Chakraborty, 2021). Pentingnya *human capital* untuk *trade competitiveness* dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi studi yang hangat dalam dua dekade terakhir. Secara teoritis hal ini di nyatakan oleh (Barro & Sala-i-Martin, 1997) yang menemukan bahwa *human capital* menjadi salah satu kunci dari determinan pendapatan per kapita, dan (Aghion & Howitt, 1998) memperkuat dalam penemuan nya bahwa *human capital* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi investasi lebih tinggi untuk teknologi yang memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Investasi juga merupakan komponen pendorong pertumbuhan ekonomi, hal yang mendorong ada nya investasi dalam negeri adalah bilamana masyarakat tidak menggunakan semua pendapatan nya untuk dikonsumsi, melainkan terdapat juga pendapatan nya yang digunakan untuk ditabung. Mobilitas dari arus tabungan tersebut lalu diarahkan untuk penciptaan dana investasi yang kemudian dapat menimbulkan percepatan pertumbuhan ekonomi. Hal itu menyebabkan tinggi rendahnya tingkat investasi didasarkan pendapatan perkapita masyarakat (Todaro, 2006;9). Jenis investasi yang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi adalah pembentukan modal tetap modal bruto. Rajni (2013) menyatakan bahwa pembentukan modal tetap

modal bruto adalah komponen pembentuk *Gross Domestic Product* dalam sisi pengeluaran dan dijadikan parameter tingkatan investasi dalam perekonomian.

Menurut survei *Global Investment Competitiveness* (World Bank, 2017) menunjukkan bagaimana pandangan dan perilaku investor global. Hasil dari survei tersebut menangkap bagaimana persepsi para investor bahwa stabilitas politik, lingkungan birokrasi yang baik dan keamanan merupakan hal yang paling penting dalam pengambilan keputusan investor.

Kualitas institusi adalah hal yang sangat penting untuk terpeliharanya keamanan dan ketertiban umum untuk menjamin stabilitas nasional dan kelancaran dalam pertumbuhan ekonomi. Kualitas institusi yang rendah sangat terkait dengan dengan tingkat investasi yang lebih rendah, pertumbuhan produktivitas yang rendah, dan juga pertumbuhan output yang lambat (Jude & Levieuge, 2017).

Berlandaskan seluruh latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui akan terdapatnya perbedaan dari hasil maupun penggunaan setiap variabel independent dan variabel dependen dikarenakan akan terdapatnya perbedaan tingkat ekonomi menurut pendapatan, indikator yang lain yang dimiliki setiap negara, dan perbedaan metode yang akan digunakan. Demikian, penelitian ini dibuat dengan judul “Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara Dunia Berdasarkan Kategori Tingkat Pendapatan Periode 2010 – 2019”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data makro untuk menginvestigasi faktor penentuan pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh produk domestik regional bruto. Variabel lain yang terdapat pada penelitian ini adalah *trade openness* (TO), *human capital index* (HCI), *information communication technology* (ICT), pembentukan tetap modal bruto (PTMB). Penggunaan data agregat lintas negara dalam hal ini digunakan untuk

peningkatan pemahaman pentingnya faktor – faktor ekonomi yang telah dijelaskan sebelumnya untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Sistematis penelitian yang akan saya tulis meliputi beberapa bagian yaitu: Bagian 2 meninjau secara singkat literatur tentang faktor-faktor penentu dan pentingnya pertumbuhan ekonomi. Bagian 3 menjelaskan data serta model empiris yang akan digunakan untuk menyelidiki hal – hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada 122 negara dunia menurut kategori pendapatannya. Bagian 4 melaporkan dan membahas hasil empiris. Bagian 5 atau bagian akhir dari penelitian ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan implikasi kebijakan.

1.2 Kesenjangan Penelitian dan Kontribusi Riset

Kesenjangan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Keho, 2017; Căuțișanu & Hatmanu, 2019; Osei et al., 2019; Maitra & Chakraborty, 2021; Banday et al., 2021) adalah penelitian – penelitian berbasis data panel dengan variabel dependen yang melibatkan keterikatan antara *GDP per Capita* dengan *Trade Openness*, *Institution Quality*, *Human Capital Index*, *Gross Fixed Capital Formation* & *Information Communication Technology* adalah penelitian - penelitian yang telah dilakukan maksimal hanya sampai pada tahun 2018 dan perbedaan objek pada negara asal dan tujuan tentu akan menimbulkan hasil yang berbeda dalam hasil penelitian.

Namun terdapat juga hasil yang tidak sesuai seperti yang dilaksanakan oleh Haftu (2019) yang menganalisis hubungan ICT dengan pertumbuhan ekonomi di 40 negara *Sub-Saharan Africa* periode 2006 – 2015 dengan menggunakan metode GMM. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ICT tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang disebabkan rendahnya konten berskala lokal, kemampuan pengguna internet dan kurangnya penetrasi teknologi.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi riset di bidang akademis dalam hal analisis determinan pertumbuhan ekonomi pada negara dunia berdasarkan tingkat pendapatan dengan metode regresi data panel dengan seluruh variabel dependen dan independen yang digunakan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *GDP per Capita*, *Trade Openness*, *Institution Quality*, *Human Capital Index*, *Gross Fixed Capital Formation & Information Communication Technology* terhadap pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 122 negara dunia dengan berdasarkan tingkat pendapatannya.
2. Untuk mengetahui determinasi dari pertumbuhan ekonomi pada *Low Income*, *Lower-Middle Income*, *Upper-Middle Income & High Income*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab yang mempunyai kausalitas antara satu dengan sama lain. Kelima bab tersebut terdiri dari: (1) pendahuluan; (2) tinjauan Pustaka; (3) metode penelitian; (4) hasil & pembahasan; (5) kesimpulan & saran.